

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Tanaman karet (*Hevea brasiliensis* Muell. Arg.) merupakan tanaman getah - getahan, dinamakan demikian karena tanaman ini memiliki jaringan tanaman yang banyak mengandung getah (lateks) dan getah akan keluar apabila jaringan pada tanaman terlukai (Santosa, 2018). Lateks dikeluarkan dengan cara disadap, dimana kulit batang diiris sehingga sebagian besar sel pembuluh dari lateks terpotong dan cairan lateks yang terkandung mengalir keluar. Ada standar tertentu penggunaan kulit dalam proses penyadapan, yang tujuannya agar tanaman karet tetap dapat dipanen dalam jangka waktu tertentu (Rouf, 2015). Produk karet merupakan salah satu barang ekspor yang menjadi sumber pendapatan negara. Indonesia memiliki peluang besar untuk memanfaatkan potensi pasar tersebut (Damanik, 2018).

Pada tahun 2021 Indonesia tercatat sebagai produsen karet terbesar kedua di dunia dengan rata-rata produksi karet sebesar 3,12 juta ton. Jika dilihat dari luasan lahan Indonesia memiliki luasan lahan tanaman karet terbesar di dunia yaitu dengan luasan lahan mencapai 3,7 juta ha (Direktorat Jendral Perkebunan, 2021).

Penyadapan karet adalah teknik pelukaan mekanis yang menggunakan pisau sadap yang teratur terhadap bidang sadap untuk mengeluarkan lateks. Penyadapan harus mengeluarkan lateks sesuai dengan potensi kapasitas tanaman karet untuk menjaga keberlanjutan produksi lateks (Supriyatdi, Rofiq, dan Kusuma, 2018).

Tinggi rendahnya produksi lateks dipengaruhi oleh berbagai macam faktor seperti klon karet yang digunakan, pemeliharaan tanaman, umur tanaman, waktu menyadap dan manajemen sadap. Semua faktor harus diimbangi dengan teknis budidaya yang normatif, bila tidak dipenuhi produksi lateks tidak akan maksimal (Andriyanto, 2019).

Berdasarkan produksi lateks dan kayu, klon terbagi menjadi dua, yaitu klon penghasil lateks cepat (*Quick starter*) dan klon penghasil lateks lambat (*Slow starter*). Salah satu contoh klon *Quick starter* adalah PB 260 dan klon *Slow starter* adalah RRIC 100 (Boerhendhy dan Amypalupy, 2010).

## 1.2 Tujuan

Tujuan dari Laporan Tugas Akhir ini adalah agar penulis mampu:

- a. Mampu melakukan penyadapan sadap atas *Upward Tapping System* (UTS) pada tanaman karet.
- b. Menghitung produksi lateks, produksi karet kering, dan kadar karet kering (KKK) dari klon PB 260 dan RRIC 100.



## 2.2 Sejarah Singkat Perusahaan

Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Perkebunan Nusantara VII bergerak dalam bidang budidaya tanaman tahunan, semusim, pengolahan hasil perkebunan serta penjualan dan pemasaran hasil produk yang meliputi CPO, karet, teh hitam, serta gula kristal putih. Perkebunan Nusantara VII mengelola 14 unit usaha komoditas karet wilayah Lampung, Sumatera Selatan dan Bengkulu. Pada awalnya Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun pengembangan PTP XXIII yang berkantor di Surabaya (PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun, 2023).

Wilayah pengembangan tersebut dibuka pada awal dekade 1980 dan dinamakan Pirsus I Ketahun. Tanggal 11 Maret 1996 sesuai Peraturan Pemerintah No. 12 tanggal 14 Februari 1996 diadakan penggabungan PTP X (Persero), PTP XXIII (Persero), PTP XI di Lahat dan wilayah pengembangan PTP XXIII di Bengkulu menjadi PTP Nusantara VII yang berkantor Pusat di Jln, Teuku Umar No. 300 Bandar Lampung. Komposisi pekerja tahun 2023 di Unit Ketahun pada bagian administrasi memiliki jumlah total pekerja 31, bagian tanaman total pekerja 163, bagian teknik total pekerja 11, dan bagian pengolahan total pekerja 39. Areal Unit Ketahun untuk tanaman menghasilkan (TM) pada tahun tanam 2003, 2004, 2008, 2009, 2010, 2011, 2012 memiliki jumlah total areal yaitu 1.987 dan untuk jumlah areal lain-lain totalnya 1.413.18 sehingga total keseluruhan areal yaitu 3.400.18 (PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun, 2023).

Unit Ketahun memiliki pabrik pengolahan karet yang menghasilkan produk RSS (*Ribbed Smoked Sheet*) yang memiliki kapasitas 10 ton karet kering per hari. Pengenceran lateks RSS yang dikehendaki yaitu 11% -14%. Menghasilkan tekstur yang sempurna dengan tekstur halus dan tidak kasar dengan ketebalan 3 - 4 cm.

## 2.3 Visi dan Misi Perusahaan

Visi Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun adalah menjadi perusahaan agribisnis nasional yang unggul dan berdaya saing kelas dunia serta berkontribusi secara berkesinambungan bagi kemajuan bangsa. Misi dari Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun adalah mewujudkan group usaha berbasis sumber daya perkebunan yang terintegrasi dan bersinegri dalam memberi nilai tambah (*value*

ceration) bagi stakeholders dengan:

- a. Menghasilkan produk yang berkualitas tinggi.
- b. Membentuk kapabilitas proses kerja yang unggul melalui perbaikan dan inovasi berkelanjutan dengan tata kelola perusahaan yang baik.
- c. Mengembangkan organisasi dan budaya yang prima serta SDM yang kompetendan sejahtera dalam merealisasi potensi setiap insani.
- d. Melakukan optimalisasi pemanfaatan aset untuk memberikan imbal hasil terbaik.
- e. Turut serta dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan untuk kebaikan generasi masa depan.

#### **2.4 Tujuan perusahaan**

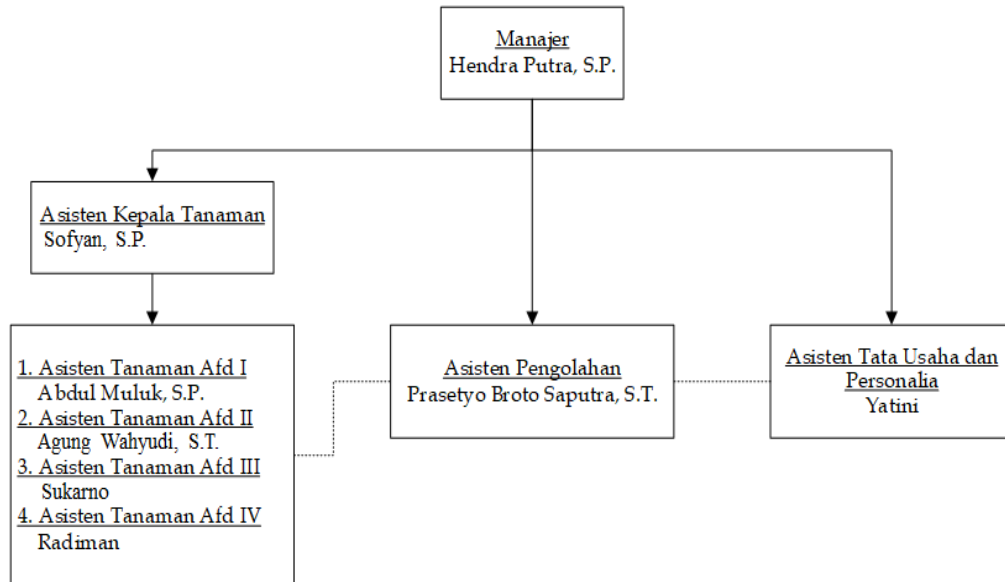
Tujuan perusahaan Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun melakukan usaha dibidang agro bisnis dan agro industri serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya perusahaan untuk menghasilkan barang dan jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat agar mendapatkan/ mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai perseroan dengan menerapkan prinsip-prinsip perseroan terbatas (PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun, 2023).

#### **2.5 Struktur Organisasi Perusahaan**

Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun, dipimpin oleh Manajer Unit Usaha, yang dibantu oleh 1 Asisten Kepala Tanaman. Asisten Kepala Tanaman dibantu oleh 4 Asisten Afdeling, 1 Asisten Pengolahan, dan 1 Asisten Tata Usaha. Asisten Afdeling dibantu oleh Mandor Besar, dan Mandor yang di dibantu oleh Pekerja (PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun, 2023).

Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun sampai saat ini keseluruhannya terdiri dari 5 Afdeling, tetapi untuk saat ini hanya 4 Afdeling yang masih beroperasi. Setiap Afdeling di PTPN VII Unit Ketahun terdapat Asisten Afdeling yang bertanggung jawab kepada Asisten Kepala Tanaman. Setiap Asisten Afdeling dibantu oleh Mandor Besar yang dibantu oleh beberapa Mandor untuk membawahi para pekerja mulai dari penyadapan dan pemeliharaan. Struktur organisasi utama yang terdapat di PT Perkebunan

Nusantara VII Unit Ketahun (PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun, 2023).



Gambar 2. Struktur Organisasi PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun  
Sumber: PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun, 2023.